

DAYA TARIK DAN AKTIVITAS PARIWISATA YANG DIGEMARI WISATAWAN MANCANEGARA DI KELURAHAN UBUD

I Wayan Nurjaya

Dosen Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali

Jln. Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung, Bali Telp.0361 701981 ext 196

Email: wayan_nurjaya@yahoo.com

ABSTRACT. *Attractions and activities of tourism are very important tourism component to attract the tourists come to the tourism area or resort. Since it's very important role of those tourism components, it needs to know how far is the tourist' perception on those tourism component above. The aim of this research is to identify foreign tourists attractions and activities at Ubud sub district that they like most. This research uses various approaches such as: social and cultural, social exchange theory and motivation theory. Respondents were taken from foreign tourists Who come from Japan, Australia, America, France, Germany, Holland and British, while the informants were taken from governments and entrepreneurs. Data are taken by observation, interview, questioner and document. The research shows that the tourist attractions in Ubud sub district are liked by the foreigners are views that got the highest appreciation those are 31 respondents (62%), traditional market 30 respondents (60%), temples 27 respondents (54%), Society Friendliness 26 respondent(52%), culture event 24 respondent (48%), so did to the other attractions although got a little appreciations. Tourism activities are also done by the foreigners those are related to fulfillment of physical need such as exercises, hobbies and leisure. It shows that 32 respondents (64%) like walk in the rice field, 29 respondents (56%) like attending culture activities, 26 respondents (52%) like sight-seeing, and the rest choose the other of activities from those are mentioned above. The suggestions taken from this research are: in regarding with the foreigners market is very potential in giving profits to the tourism industry in Ubud, so that it needs to be well preserved, moreover it needs always to be increased in the next period for getting more foreign exchange. The others need to pay more attention are the views and also the patch in he rice field for the foreigner walking on the rice field as it got many appreciations from the foreigners as it mentioned above.*

KEYWORDS: *foreigner tourist, tourist attractions, tourist activities.*

PENDAHULUAN

Ubud dengan perkembangan kemajuan pariwisatanya adalah suatu yang patut disyukuri seluruh lapisan masyarakat. Keindahan panorama alamnya, seni budaya, adat istiadat dan kereligiunan masyarakat Ubud menjadikan Ubud memiliki daya tarik dan banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai Negara di dunia. Suasana Ubud dengan seluruh isinya adalah potensi besar yang sempurna dengan menyatunya tradisi dan budaya yang merupakan karakter kuat dari masyarakat Ubud.

Kelurahan Ubud yang merupakan salah satu Kelurahan yang berada di kawasan pariwisata Ubud yang terletak di daerah dataran dan sudah cukup lama berkembang dan sampai sekarang masih banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Wisatawan senantiasa mendambakan daya tarik wisata berupa alam pedesaan khas Ubud, berupa tata ruang dan arsitektur pemukiman tradisional, alam lingkungan yang masih asri, tempat

suci/pura, pertunjukkan seni dan budaya, musium, galerry serta terlibat langsung dalam kehidupan sosial budaya masyarakat yang terkenal dengan keramahtamahannya. Panorama alam pedesaan seperti tebing, jurang dan sungai dengan air jernih, persawahan bertingkat, semak belukar, dan suasana permukiman merupakan panorama khas Ubud dapat memberikan ketenangan dan inspirasi bagi wisatawan. Atas kekaguman tersebut, potensi alam dan sosial budaya disebarluaskan melalui media lukisan oleh pelukis local maupun asing yang menetap di Ubud seperti Blanco, Han Snell, Bonet, dan lainnya, melalui media buku antara lain yang disebarluaskan oleh Covarubias dengan gadis telanjang dada, serta melalui media promosi pariwisata (Pujaastawa 2005:17) Keunikan-keunikan di atas merupakan daya tarik yang luar biasa bagi wisatawan mancanegara.

Disamping keunikan – keunikan daya tarik wisata tersebut di atas, juga tak kalah pentingnya adalah tersedianya fasilitas wisata yang sangat banyak dan lengkap di kelurahan Ubud seperti hotel-hotel berbagai jenis serta mempunyai keunikan-keunikan tersendiri, restoran, rumah makan serta bar yang menawarkan makanan dan minuman yang cukup bervariasi dengan harga yang bervariasi pula, fasilitas transportasi dari yang sederhana sampai yang mewah seperti *mercy* dan *limousine*, Bank/ *money changer*, Informasi wisata/ *Tourist Information*, pelayanan Kantor Pos dan Telekomunikasi, juga terdapat fasilitas perbelanjaan yang cukup banyak dengan harga yang cukup bervariasi. Demikian juga halnya dengan jalan-jalan, baik jalan raya ataupun jalan setapak (*pedestrian*) serta lampu penerangan jalan yang cukup memadai.

Namun demikian indahnya Ubud *tempo doeloe* yang terlukis dan yang tersurat dalam buku, sekarang hanya dapat ditemukan dalam lukisan atau buku, kenyataannya sudah jauh berbeda dan telah mengalami banyak perubahan. Pemanfaatan ruang yang berdasarkan pada aturan lokal setempat telah banyak berubah akibat tuntutan ruang untuk kepentingan fasilitas penunjang pariwisata, seperti: kios-kios, toko cindramata, bar, restoran, hotel, penginapan, dan fasilitas penunjang lain. Mengingat ruang tetap adanya, sedangkan aktivitas terus bertambah, maka pemanfaatan ruang diusahakan seoptimal dan seintensif mungkin sehingga menggeser atau menghilangkan ruang bernuansa lokal (yang menjadi identitas permukiman setempat dan salah satu daya tarik wisatawan, seperti: hilangnya *angkul-angkul*, *lebu* masuk kepekarangan, *telajakan*, dan *karang tuang*), menjadi lingkungan bernuansa perkotaan (Pujaastawa 2005:18)

Disamping kemacetan yang telah disebutkan di atas penulis sendiri menyaksikan dan mengalami sendiri betapa sulitnya mencari tempat parkir di kawasan wisata Ubud yang menjadi permasalahan setiap hari. Sedangkan lapangan Astina Ubud yang rencananya

dijadikan tempat parkir sebagian mendapat tanggapan pro dan kontra sebagaimana yang penulis baca di Koran Bali Post, Sabtu Pon, 10 April 2010.

Dengan kejadian-kejadian tersebut di atas mengisik keberadaan kawasan pariwisata Ubud yang selama ini banyak mendapat kunjungan wisatawan mancanegara. Dari permasalahan tersebut di atas penulis ingin mengangkat sebuah judul penelitian dengan judul: "Daya tarik dan aktivitas pariwisata yang digemari oleh wisatawan mancanegara di Kelurahan Ubud.

Dalam memenuhi kebutuhan wisatawan, sarana dan prasarana kepariwisataan yang merupakan *tourist supply* sangatlah perlu dipersiapkan. Dalam Yoeti (1996a), disebutkan bahwa prasarana (*infrastructure*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses kepariwisataan dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam pengertian ini yang termasuk dalam prasarana adalah :

1. Prasarana umum (*general infrastructure*). Yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan umum bagi kelancaran perekonomian, seperti : air bersih, listrik, jalan raya, pelabuhan udara, telekomunikasi dan sebagainya.
2. Kebutuhan masyarakat banyak (*basic need of civilized life*), yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan masyarakat banyak, seperti : rumah sakit, apotik, bank, pompa bensin dan sebagainya.

Sedangkan sarana kepariwisataan dapat dibagi menjadi tiga macam, dimana satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Ketiga sarana kepariwisataan yang dimaksud adalah (Yoeti, 1996a) :

1. Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructure*) perusahaan – perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung pada lalu lintas wisatawan fungsinya adalah menyediakan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan. Disebutkan bahwa terdapat istilah *receptive tourist plant*, yaitu perusahaan yang mempersiapkan perjalanan dan penyelenggaraan *tour, sightseeing* bagi wisatawan, seperti: *travel agent, tour operator, tourist transportation*, dan sebagainya. Sedangkan *residential tourist plant* merupakan perusahaan- perusahaan yang memberikan pelayanan untuk menginap, menyediakan makanan dan minuman di daerah tujuan, seperti hotel, motel, bar, restaurant, dan sebagainya.
2. Sarana pelengkap kepariwisataan (*supplementing tourism superstructure*), yaitu fasilitas-fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok, sehingga dapat membuat wisatawan tinggal lebih lama di tempat yang dikunjunginya, seperti fasilitas untuk berolahraga. Harus ada

sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*) ditempat yang dikunjunginya, sehingga ada perintang yang tidak membuat wisatawan cepat bosan di tempat tersebut.

3. Sarana penunjang kepariwisataan (*supporting tourism superstructure*) yaitu fasilitas yang diperlukan wisatawan (*business tourist*), yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pelengkap, tetapi juga fungsinya yang lebih penting dalam agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya, seperti: bioskop, *souvenir shop*, *night club*, dan sebagainya.

Aktivitas wisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan ketika mereka berlibur di suatu destinasi. Aktivitas atau kegiatan tersebut secara partisipatif diikuti oleh wisatawan. Aktivitas pariwisata banyak dilakukan di daerah pegunungan atau pedesaan ataupun di daerah di pinggir laut. Lokasi aktivitas tersebut berhubungan dengan lingkungan alam maupun sumber daya alam.

Terdapat berbagai bentuk aktivitas wisata yang bisa dilakukan oleh wisatawan, kegiatan yang dilakukan tersebut didorong oleh motivasi dan hobi wisatawan itu sendiri. Berbagai macam aktivitas tersebut dilakukan untuk mengisi rentang waktu liburan sehingga wisatawan tidak akan terasa bosan selama liburannya. Aktivitas wisata yang dilakukan berkaitan dengan pemenuhan hobi dan penyegaran fisik serta mental. Kegiatan-kegiatan wisata banyak bentuk dan ragamnya, ada yang memerlukan alat khusus, pengetahuan dan keahlian tertentu, seperti misalnya rafting, climbing, diving, bird watching dan masih banyak lainnya. Tetapi ada juga yang tidak memerlukan keahlian serta pengetahuan khusus seperti misalnya jogging, cycling, seeightseein, attending *cultural events*, *watghing religion ceremony* dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di Kelurahan Ubud, Kabupatenn Gianyar. Pemilihan lokasi ini berdasarkan perposive sampling yaitu dengan sengaja memilih Ubud sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan yaitu, 1) Kelurahan Ubud merupakan daerah tujuan wisata yang cukup banyak diminati oleh wisatawan mancanegara; 2). Bila diperhatikan banyak sekali wisatawan-wisatawan mancanegara yang memilih untuk berlibur di Kelurahan Ubud, 3). Di Kelurahan Ubud ini juga banyak dijumpai para expatriat yang memilih untuk tinggal di sekitar daerah ini; 4) Hubungan wisatawan dan masyarakat tuan rumah di Ubud sudah semakin kompleks dengan struktur masyarakat yang heterogen; 5). Analisis tentang persepsi wisatawan mancanegara terhadap fasilitas, aktivitas dan daya tarik wisata masih sangat terbatas. 6).Kelurahan Ubud beserta pejabat-pejabat terkait sudah sangat

penulis kenal dan sangat dekat dengan Desa penulis yang memungkinkan bisa memudahkan untuk memperoleh data serta menekan biaya penelitian. 7). Selain itu daerah ini juga merupakan Kelurahan yang memiliki fasilitas pariwisata yang bisa dikatakan lengkap dan jumlahnya cukup banyak, juga terdapat objek atau daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan serta aktivitas wisata yang bisa dilakukan oleh wisatawan yang menginap di hotel-hotel yang berada di Kelurahan Ubud.

Dalam penelitian ini digunakan *Quota Sampling* dan *Accident Sampling*. *Quota Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan jatah tertentu terhadap setiap kelas Hotel. Jumlah sampel yang diambil adalah 17 buah hotel dari jumlah populasi Hotel yang ada di Kelurahan Ubud. Hotel tersebut diantaranya 5 buah hotel Melati III (M.III) diantaranya: Hotel Artini II, Canplung Sari Hotel, Hotel Ibah, Pertiwi Bungalows serta Rijasa Agung Resort & Villas. Dari Hotel Melati II (M.II) diambil 4 buah hotel diantaranya: Hotel Komaneka, Nick's Pention, Tihing Gading Bungalows dan Ubud Inn Cottages. Dan dari Hotel Melati I (M.I) karena jumlahnya sedikit diambil hanya 3 buah hotel antara lain: Dewangga Bungalows, Nick's Hidden dan Puri Garden I Bungalows. Sampel dari Hotel Melati diambil 5 buah hotel diantaranya: Tjampuan Ubud Hotel, Ubud Village Hotel, Cendana Cottages, Dewi Sri Bungalows serta Oka Kartini Bungalows.

Pengambilan sampel wisatawan dilakukan secara *accidental sampling* yaitu pengambilan sample secara kebetulan terhadap wisatawan yang kebetulan berada di hotel yang telah ditentukan di atas pada saat diadakan penelitian dengan memberikan questioner dan dengan wawancara langsung lebih mendalam disertai dengan pengambilan foto seperlunya serta merekam wawancara yang dilakukan kalau memang dianggap penting dan perlu, kemudian populasinya dikelompokkan menjadi golongan yang relatif homogen berdasarkan kebangsaan.

Dari sampel Hotel di atas masing-masing diambil sampel wisatawan secara *accidental sampling* masing-masing 3 dan 2 orang tergantung dari tingkat hunian dan jumlah kamar yang dimiliki oleh Hotel tersebut. Hotel yang mempunyai jumlah kamar yang banyak dan tingkat hunian yang tinggi diambil 3 orang sample sedangkan hotel yang mempunyai jumlah kamar sedikit dan tingkat hunian yang rendah diambil 2 orang sampel sehingga keseluruhan sampel berjumlah 50 orang untuk mewakili populasinya. Besarnya jumlah sampel terkait dengan kendala- kendala humanistic. Selain itu jumlah pertanyaan dalam koisioner yang relatif banyak agak menyita waktu wisatawan mancanegara untuk mengisi kuesioner yang diajukan.

Pengambilan responden yang dijadikan sampel diambil dari 7 negara yang memiliki peringkat kunjungan wisatawan yang relatif besar di Ubud. Diantaranya adalah Jepang, Australia, Amerika, Perancis, German, Belanda, dan Inggris. Dari masing-masing Negara ini akan diambil sampel secara kebetulan dimana sebelumnya telah ditentukan proporsi sample yang diambil. Dengan latar belakang kebangsaan sampel yang berbeda-beda, maka dalam menganalisis hasil kuesioner penulis memerlukan penerjemah untuk menerjemahkan kuesioner yang telah diisi oleh responden khususnya responden Jepang. Perincian sampel penelitian adalah wisatawan Jepang 8 orang, Australia, Amerika, Perancis, German, Belanda dan Inggris masing-masing 7 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan kuestioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik dan Aktivitas Pariwisata yang digemari oleh wisatawan mancanegara di Kelurahan Ubud

Sebagaimana diketahui bahwa daya tarik wisata atau objek wisata atau istilah asingnya yang sering disebut *tourist attractions* merupakan salah satu persyaratan yang harus ada dalam suatu kawasan pariwisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Demikian juga halnya dengan Kelurahan Ubud yang berada di kawasan pariwisata Ubud juga memiliki beberapa daya tarik pariwisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan mancanegara selama mereka berlibur di Kelurahan Ubud.

Adapun daya tarik pariwisata yang ada di Kelurahan Ubud antara lain: *monkey forrest*, museum, *galleries*, Taman Kemuda Saraswati, *Palace/Istana*, *Traditional Market*, pemandangan alam, *Temples/Pura*, *Social Activities*, *Culture Events*, *Heritage Buildings*, *Handicrafts*, *Art Performances and Society Frienliness*. Kesemua hal tersebut di atas merupakan daya tarik wisata bagi setiap insan yang mengunjungi Kelurahan Ubud termasuk wisatawan mancanegara. Dari masing-masing daya tarik tersebut di atas mendapat penilaian dari 50 orang sampel responden Wisatawan Mancanegara. Dari sekian banyak daya tarik yang ada di Kelurahan Ubud yang paling banyak sampai yang paling sedikit mendapat pilihan untuk dikunjungi dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Daya Tarik Wisata yang digemari oleh Wisatawan Mancanegara

Peringkat	Jenis Daya Tarik Wisata	Jumlah(orang) Yang Menyatakan Pilihan ke									Jumlah (orang)	Prosentase (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		

I	<i>Views/Panorama</i>	20	6	3	0	1	1	0	0	0	31	62
II	<i>Traditional Market</i>	13	8	4	4	1	0	0	0	0	30	60
III	<i>Temples</i>	10	7	5	1	3	1	0	0	0	27	54
IV	<i>Society Friendliness</i>	13	2	4	0	5	1	1	0	0	26	52
V	<i>Culture Events</i>	14	6	2	2	0	0	0	0	0	24	48
VI	<i>Monkey Forest</i>	15	3	2	1	1	1	0	0	0	23	46
VII	<i>Handicraft</i>	12	4	4	2	0	0	0	0	0	22	44
VII	<i>Religious Ceremony</i>	9	3	6	2	1	0	1	0	0	22	44
VII	<i>Art Performances</i>	14	3	2	2	1	0	0	0	0	22	44
VIII	<i>Galleries</i>	12	5	2	2	0	0	0	0	0	21	42
IX	<i>Museum</i>	11	3	2	1	1	0	1	1	0	20	40
X	<i>Social Activities</i>	5	0	2	5	0	4	1	0	0	17	34
XI	<i>Heritage Building</i>	5	1	2	1	0	0	1	0	0	10	20
XI	<i>Palace</i>	5	1	3	0	0	0	0	0	1	10	20
XII	<i>Balinese Compound</i>	4	0	2	1	0	0	0	0	0	7	14
XIII	Taman Kemala Muda Saraswati	1	1	2	0	0	0	1	0	0	5	10

Sumber: Hasil olah data

Dari Tabel 1 di atas secara rinci dapat dijelaskan bahwa dari 50 orang sampel responden yang diambil boleh memilih lebih dari satu daya tarik pariwisata yang mereka gemari dan diminta untuk menyatakan sebagai pilihan seberapa, apakah sebagai pilihan ke-1, ke-2, ke-3 dan seterusnya sesuai keinginan mereka. Sebagaimana terlihat dalam Tabel di atas sebagai pilihan yang paling tertinggi atau peringkat I adalah: *Views/Panoramas* sebanyak 31 responden (62%), dengan perincian sebagai pilihan ke-1 20 responden (40%), pilihan ke-2 6 responden (12%), pilihan ke-3 3 responden (6%), pilihan ke-4 0, pilihan ke 5 dan 6 masing-masing 1 responden (2%). Peringkat II adalah *Traditional Market* sebanyak 30 responden (60%) dengan perincian sebagai pilihan ke-1 13 responden (26%), pilihan ke-2 8 responden (16%), dan seterusnya sesuai dengan yang tertera dalam table 1

Aktivitas Pariwisata yang Digemari Oleh Wisatawan Mancanegara di Kelurahan Ubud

Aktivitas pariwisata juga sering dilakukan oleh wisatawan yang sedang berlibur di suatu daerah tujuan wisata. Demikian juga halnya dengan wisatawan mancanegara yang sedang berlibur di Kelurahan Ubud yang merupakan tempat wisata yang berada di Kawasan wisata Ubud. Aktivitas pariwisata ini dilakukan seiring dengan penyaluran hobby atau bakat seperti *Sight Seeing, Shopping, Spa/Relaxation, Cooking Class, Dancing Class serta Attending Culture events*. Untuk pemenuhan kebutuhan fisik demi terpenuhinya kepuasan serta kesehatan jasmani dan rokhani seperti *Cycling, Tracking, Jogging, Walking in The Rice Field*. Diantara aktivitas tersebut di atas ternyata *Walking in The RiceField* mendapat apresiasi tertinggi yaitu sebanyak 32 responden (64%) dari 50 responden wisatawan

Mancanegara yang diambil sebagai sampel, kemudian disusul oleh aktivitas *Attending Culture Events* sebanyak 29 responden (58%), seterusnya disusul oleh kegiatan masing-masing *Sight-Seeing* sebanyak 26 responden (52%), *Spa/Relaxation* 24 (48%), *Shopping* 23 responden (46%), *Cycling* 14 (28%), *Tracking* 11(22%), *Cooking Class* 10 (20%), *Jogging* 9 (18%), *Dancing Class* 5(10%), *Others* (makan di restoran dan warung lokal) 2 responden (4%), dan terakhir juga 2 responden (4%) yaitu aktivitas *Painting Class*. (lihat lampiran 16). Rincian mengenai peringkat dan berapa banyak yang menyatakan sebagai pilihan ke-1, ke-2, ke-3 dan seterusnya terhadap masing-masing daya tarik yang ada di Kelurahan Ubud dapat disimak pada Tabel 2

Demikianlah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara pada saat mereka berlibur di Kelurahan Ubud yang mempunyai banyak aktivitas yang ditawarkan kepada wisatawan yang menikmati liburan di Kelurahan Ubud termasuk wisatawan mancanegara. Dengan adanya beragam aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara yang berlibur di sana memungkinkan wisatawan tersebut akan tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan tinggalnya mereka lebih lama dengan sendirinya uang yang mereka belanjakan disana lebih banyak, sehingga ini juga membawa keuntungan bagi daerah tujuan wisata tersebut untuk meraup dollar yang lebih banyak dan dengan sendirinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat apabila segenap lapisan masyarakat dapat ikut ambil bagian dalam peluang tersebut sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki. Aktivitas ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika dikaitkan dengan teori motivasi yang disampaikan oleh Cooper maka aktivitas yang dilakukan terkait dengan tiga motivasi yaitu: *physical motivation, interpersonal motivation dan status and prestige motivation*

Tabel 2. Aktivitas Pariwisata yang digemari oleh 50 orang sampel responden Wisatawan Mancanegara

Peringkat	Jenis Aktivitas Wisata	Jumlah (wisatawan) yang menyatakan pilihan ke:							Jumlah (orang)	Persentase (%)
		1	2	3	4	5	6	7		
I	<i>Walking in the rice field</i>	21	7	3	0	1	0	0	32	64
II	<i>Attending Culture Events</i>	14	7	4	4	0	0	0	29	58
III	<i>Sight Seeing</i>	17	4	4	1	0	0	0	26	52
IV	<i>Spa/ Relaxation</i>	15	6	1	0	2	0	0	24	48
V	<i>Shopping</i>	14	2	5	2	0	0	0	23	46
VI	<i>Cycling</i>	11	0	1	0	2	0	0	14	28
VII	<i>Tracking</i>	3	1	3	2	1	1	0	11	22

VIII	<i>Cooking Class</i>	5	1	2	0	0	1	1	10	20
IX	<i>Jogging</i>	4	2	0	1	1	0	0	8	16
X	<i>Dancing Class</i>	4	0	0	0	0	1	0	5	10
XI	<i>Painting Class</i>	1	0	0	0	0	1	0	2	4
XII	<i>Others</i>	2	0	0	0	0	0	0	2	4

Sumber: Hasil olah data

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan melihat pembahasan di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa daya tarik yang ada di Kelurahan Ubud yang paling banyak mendapat apresiasi dari wisatawan mancanegara adalah pemandangan alam seperti pemandangan sawah yang berterasering, serta bukit-bukit yang menghijau. Mereka juga sangat tertarik dengan daya tarik pariwisata lainnya seperti keberadaan hutan beserta keranya (*monkey forest*), *galleries*, *museum*, *traditional market*, *temples*, *palace*, *handicraft*, *art performance*, *religious ceremony*, *social activities* serta keramahan masyarakat (*friendliness society*) cukup mendapat apresiasi dari wisatawan mancanegara.

Aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara selama berlibur di Kelurahan Ubud sangat bervariasi dari kegiatan yang membutuhkan peralatan khusus seperti bersepeda mengikuti kelas masak atau melukis serta berbagai jenis aktivitas yang tidak memerlukan peralatan khusus ternyata yang paling banyak mendapat apresiasi adalah *walking in the rice field* sebanyak 34 responden (68%) kemudian disusul oleh *attending culture events* sebanyak 29 responden (58%), *sight seeing* 26 (52%), *spa/relaxation* 24 (48%), *shopping* 23 (46%), *cycling* 14 (28%), *tracking* 11(22%), *cooking class* 10 (20%), *jogging* 8 (16%), *dancing class* 5 (10%) serta *painting class* 1 responden (2%) dari total sampel responden yang dipilih yaitu sebanyak 50 orang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, bahwa wisatawan mancanegara memberikan penilaian yang baik terhadap daya tarik pariwisata yang ada di Kelurahan Ubud, maka dari itu yang perlu dilakukan adalah memelihara dan menjaganya supaya keberadaan semua daya tarik pariwisata tersebut bisa lestari seperti keberadaan *monkey forest*, *galleries*, *museum*, termasuk *views* atau pemandangan alam yang mendapat apresiasi yang paling tinggi dari wisatawan Mancantgara. Perlu juga kiranya tetap melindungi keberadaan *tradsitional market* dari tekanan *mini market-mini market* yang merajalela masuk ke pedesaan, mengingat keberadaan *traditional market* ini juga mendapat apresiasi yang tinggi dari wisatawan. *Society friendliness* atau keramahan penduduk juga perlu dipelihara, karena hal ini juga menarik wisatawan untuk berlibur di

tengah-tengah masyarakat yang mengutamakan keramahan sejati yang tulus keluar dari lubuk hatinya yang paling dalam, bukan keramahan yang mengharapkan dollar.

Perlu kiranya tetap memelihara keragaman aktivitas yang ada di Kelurahan Ubud mengingat semua aktivitas tersebut seperti *cycling, tracking, jogging, spa/relaxation*, termasuk *walking in the rice field* yang mendapat pilihan tertinggi dari wisatawan. Maka dari itu perlu kiranya memelihara lintasan-lintasan melalui sawah dengan pemandangan yang menarik dan alami sehingga hal ini tetap mendapat apresiasi dari wisatawan untuk menyalurkan hobynya serta memelihara kesehatannya mengingat berjalan melewati sawah disamping dapat menikmati pemandangan yang alami juga mendapatkan udara yang segar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made. (2004). *Bahan Ajar Metodologi Penelitian Pariwisata*, Denpasar: Program Pasca Sarjana Magister Kajian Pariwisata, UNUD.
- Ardika, I Wayan. (2003). *Pariwisata Budaya Berkelanjutan. Refleksi dan Harapan di Tengah Perkembangan Global*. Denpasar: PS Magister Kajian Pariwisata Universitas Udayana.
- Bali Post, (Sabtu Pon, 10 April 2010), *Jalan Sering Macet, BPW Ancam Boikot Ubud* Diparda Provinsi Bali. (2006). *Kelompok Umur wisatawan yang berkunjung ke Bali*. Denpasar.
- Erawan, Nyoman. (1994). *Pariwisata dan Pembangunan Ekonomi (Bali Sebagai Kasus)*. Denpasar : Upada sastra.
- Echols, M. John dan Shadily, H. (2005). *Kamus Inggris Indonesia. An English Indonesian Dictionary*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Geriya, W. (1996). *Pariwisata dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional, Global, : Bunga Rampai Antropologi Pariwisata*. Denpasar: Upada sastra.
- Indrayani Yayu. (2008). *Persepsi Wisatawan Lanjut Usia terhadap Fasilitas dan Aktivitas Pariwisata di Desa Sanur*. Tesis. Universitas Udayana, Denpasar.
- Kanca, I Nyoman, (2009). *Persepsi Wisatawan Mancanegara terhadap Pelayanan Inforemasi Pada Tourist Information Center Dinas Pariwisata Kota Denpasar*. Tesis. Universitas Udayana, Denpasar.
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata R.I, (2009). *Undang-Undang R.I. No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta.
- Kotler, Philip. (2002). *Pemasaran Perhotelan dan Kepariwisataaan*. Edisi Bahasa Indonesia (jilid 1). Jakarta: PT.Prenhallindo.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. (2000). *Metodologi Penelitian dalam bidang Kepariwisataaan*. Jakarta : PT .Gramedia Pustaka Utama.
- Parining, N.(1999). *Pariwisata Kerakyatan, Pariwisata yang berbudaya dan Berwawasan Lingkungan, dalam Kumpulan Makalah Seminar Pembangunan Bali Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan, Kerja sama Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kepariwisataaan Universitas Udayana dengan Pemda Tk I, Bali*.
- Pendit, Nyoman S.(2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I G. (1994). *Adiwacana: Mosaik Masyarakat dan Kebudayaan Bali*. I Gde Pitana (eds), Cet 1. Denpasar: Bali Post.
- Pitana, I.G. dan Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kelurahan Ubud. (2009). *Profil Pembangunan Kelurahan Ubud*. Gianyar.

- Spillane, J. (2003). *Prospek Pengembangan Pariwisata Indonesia Sesuai Dengan Kecenderungan Global*. Ardika. I W (ed). *Pariwisata Budaya Berkelanjutan. Refleksi dan Harapan Di Tengah Perkembangan Global*. Denpasar: Universitas Udayana p.11-18.
- Walgito.B. (1990). *Pengantar Ilmu Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yoeti, Oka A. (1996a). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- (1996b). *Pengantar Ilmu Pariwisata Bandung* : Angkasa.
- (2001). *Pariwisata: Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*. Jakarta : PT. Pertja